

# Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

---

## Training on Making Educational Game Tools as Learning Resources

(Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Belajar)

Novi Cynthia Yusnita<sup>1\*</sup>, Dara Aisyah<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Battuta, Indonesia

\*Correspondence: [novicynthiay@gmail.com](mailto:novicynthiay@gmail.com)

---

### Keywords:

Educational Game Tools,  
Learning Resources,  
Early Childhood.

---

### Abstract

Early childhood education presents the concept of playing while learning, therefore play activities are part of the learning process. However, in reality teachers do not use a variety of learning resources, so children quickly become bored in the learning process. One learning resource that is appropriate for teachers to use and is in accordance with the concept of playing while learning for early childhood is educational games. The aim of this community service activity is to provide training to teachers in making educational game tools so that these teachers become more creative. The method used in this community service is in the form of training in making educational game tools. After carrying out community service activities by conducting training in making educational game tools for teachers, the results of the evaluation of these activities were that teachers became more creative in designing devices or media used for learning in early childhood.

---

## Pendahuluan

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berhubungan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar dan pembelajaran dimulai dari peserta didik anak usia dini sampai dengan dewasa. Oleh karena itu, belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu, karena sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Agar proses belajar dan pembelajaran anak usia dini berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan berbagai sumber belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Pendidikan anak usia dini adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohaninya. Dalam pengembangan potensi yang ada pada anak usia dini, orang tua atau pendidik harus menggunakan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain, yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi

terhadap lingkungannya, maka dari itu aktivitas bermain termasuk bagian dari proses pembelajaran. Agar kegiatan bermain anak bermanfaat dan tidak sekedar bermain saja, maka anak memerlukan yang namanya permainan, akan tetapi permainan yang mengandung nilai edukatif dan mampu mengembangkan berbagai potensi dan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa para guru RA Nuhayati di Medan Tembung masih mengalami kesulitan dalam membuat alat permainan edukatif yang akan dijadikan sumber belajar bagi anak usia dini. Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya pendampingan ataupun pelatihan yang diberikan kepada guru-guru dalam membuat salah satu sumber belajar berupa alat permainan edukatif untuk meningkatkan kualitas belajar anak menjadi lebih baik.

Alat permainan edukatif dirancang agar memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada anak. Oleh sebab itu, permainan edukatif memiliki peranan cukup penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, kreatif, sehingga membuat anak lebih mudah untuk menerima pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan pendidik. Dengan begitu, permainan edukatif memiliki banyak manfaat bagi anak-anak dan pendidik.

Guru sebagai pendidik perlu mempersiapkan berbagai macam sumber belajar yang menyenangkan bagi anak. Namun pada kenyataannya guru tidak banyak menggunakan sumber belajar yang bervariasi, sehingga anak-anak menjadi cepat bosan dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut agar memiliki kreativitas dalam perancangan dan pembuatan sumber belajar bagi anak. Salah satu sumber belajar yang tepat digunakan guru dan sesuai dengan konsep bermain sambil belajar anak usia dini adalah alat permainan edukatif. Untuk melakukan perancangan dan pembuatan alat permainan edukatif juga diperlukan keterampilan khusus bagi guru paud. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan fungsi dan manfaat alat permainan edukatif sebagai sumber belajar yang tepat bagi anak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukan pelatihan bagi guru PAUD dalam pembuatan alat permainan edukatif sebagai sumber belajar.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan dalam membuat alat permainan edukatif. Kegiatan ini dilakukan di RA Nurhayati yang beralamat di Jalan Bersama Gg. Keluarga No. 5 Medan Tembung. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru RA yang berjumlah 5 orang. Sebelumnya guru akan diberikan materi mengenai alat permainan edukatif. Selanjutnya guru akan diberikan alat-alat dan bahan seperti kardus, origami, karton dan lain-lain. Kemudian guru juga akan dibimbing untuk merancang terlebih dahulu agar memudahkan dalam pembuatan. Lalu saat melakukan proses pembuatan guru tetap didampingi oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Selanjutnya guru akan mempresentasikan hasil alat permainan yang telah dibuat sebagai indikator keberhasilan bahwa guru telah mengerti tentang pembuatan alat permainan edukatif sebagai sumber belajar anak.

Adapun alur pelaksanaan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif sebagai sumber belajar dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

| No. | Tahapan Kegiatan | Waktu    | Materi                                                                                            |
|-----|------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pertama          | 40 menit | Memberikan Pemahaman kepada guru tentang pembuatan alat permainan edukatif sebagai sumber belajar |
| 2.  | Kedua            | 60 menit | Mengaplikasikan konsep dan pemahaman pembuatan alat permainan edukatif sebagai sumber belajar     |
| 3.  | Ketiga           | 75 menit | Pelaksanaan dan evaluasi proses pembuatan alat permainan edukatif sebagai sumber belajar          |

## Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 materi ajar yang akan disampaikan kepada guru-guru, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Alat Permainan Edukatif

Permainan edukatif memiliki peranan cukup penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, kreatif, sehingga membuat anak lebih mudah untuk menerima pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan pendidik. Berikut ini merupakan manfaat dari alat permainan edukatif, yaitu:

- a) Melatih kemampuan motorik. Contohnya memberikan stimulus pada motorik halus bisa dilakukan dengan cara menjumput mainan, meraba, memegang dan lain-lainnya, sedangkan untuk menstimulasi motorik kasar bisa dilakukan dengan cara menggerakkan mainan, melempar dan sebagainya.
- b) Melatih konsentrasi, contohnya seperti bermain puzzle yang membuat anak untuk fokus pada gambar dan bentuk, akan tetapi puzzle yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangannya.
- c) Mengembangkan konsep sebab akibat. Misalnya dengan memasukkan benda kecil ke dalam benda yang besar, hal tersebut akan membuat anak memahami bahwa benda yang lebih kecil bisa dimasukkan ke dalam benda yang lebih besar, begitupun sebaliknya.
- d) Melatih bahasa dan wawasan. Contohnya mainan edukatif yang bisa digunakan dalam bercerita, tentunya akan memberikan manfaat tambahan pada anak dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasanya.
- e) Mengenalkan warna dan bentuk, contohnya banyak sekali ditemukan mainan edukatif yang bervariasi pada bentuk dan warna, dan hal tersebut secara tidak langsung sudah mengenalkan kepada anak akan bentuk dan warna.
- f) Mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan dirinya.
- g) Anak didik yang suka melakukan kegiatan bermain menggunakan APE, secara tidak langsung mengoptimalkan seluruh pancaindranya secara aktif.
- h) Menciptakan situasi bermain yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian rangsangan indikator kemampuan anak.

### 2. Karakteristik Alat Permainan Edukatif Bagi Anak Usia Dini

Berikut ini merupakan cara melihat karakteristik suatu alat permainan yang dikategorikan sebagai alat permainan edukatif yaitu:

- a) Sesuai dengan usia anak
- b) Setiap alat permainan edukatif harus disesuaikan dengan usia anak, sebab apabila tidak sesuai dengan usianya ditakutkan dapat menimbulkan bahaya bagi anak. Contohnya, jika anak masih berumur di bawah dua tahun, sebaiknya tidak memberikan alat permainan yang mudah tertelan seperti kelereng atau koin, dikarenakan pada usia tersebut anak biasanya memasukkan setiap benda yang ia dapatkan ke dalam mulutnya. Oleh sebab itu, pilihlah alat permainan yang sesuai dengan umurnya, sehingga ketika anak menggunakan alat permainan tersebut, anak merasa nyaman dan aman serta tidak membahayakan keselamatan anak.
- c) Membantu merangsang tumbuh kembang anak
- d) Salah satu ciri utama alat permainan edukatif adalah dapat membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, tujuan utama dibuatnya alat permainan edukatif agar memudahkan dalam mencapai standar pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat dijadikan sarana pembelajaran. Sehingga mampu mengembangkan berbagai potensi minat dan bakat yang ada pada diri anak.
- e) Menarik dan bervariasi
- f) Alat permainan edukatif haruslah menarik dan bervariasi, agar anak merasa senang dan antusias ketika memainkannya, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan saat mengikuti aktivitas bermain. Dengan begitu, maka akan membangkitkan motivasi anak untuk terus belajar berbagai hal melalui alat permainan tersebut.
- g) Memiliki banyak kegunaan
- h) Alat permainan edukatif yang baik ialah yang bisa digunakan atau dimainkan dengan berbagai cara serta mampu menstimulus berbagai aspek perkembangan anak. Jika alat permainan edukatifnya bersifat menonton, maka akan menimbulkan kebosanan pada diri anak, dan hal tersebut akan

menyebabkan anak tidak bisa mengeksplor kreativitasnya dengan baik.

- i) Aman digunakan
- j) Alat permainan edukatif haruslah aman digunakan. Dengan begitu, ketika anak menggunakannya tidak menimbulkan ancaman atau membahayakan keselamatan anak. Sehingga anak merasa aman dan nyaman ketika melakukan aktivitas bermain menggunakan permainan tersebut.
- k) Bentuk sederhana
- l) Alat permainan edukatif tidak harus berbentuk rumit, akan tetapi lebih bersifat sederhana. Hal ini dikarenakan cara berpikir mereka yang masih sederhana. Jika alat permainan terlalu rumit untuk dimainkan, ditakutkan akan menimbulkan kemalasan dan sifat putus asa pada anak, maka kondisi ini juga tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- m) Melibatkan aktivitas anak
- n) Alat permainan edukatif tentunya harus melibatkan aktivitas anak, artinya anak secara langsung terlibat aktif dalam permainan tersebut, baik secara fisik maupun psikis. Dengan bermain aktif, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan secara maksimal.
- o) Dirancang untuk mendorong kreativitas anak
- p) Setiap alat permainan edukatif diharapkan dapat membangun atau menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak. Sehingga diwaktu mereka memainkannya, hal tersebut dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas anak.
- q) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
- r) Maksudnya, pada saat anak memainkan alat permainan edukatif, anak bisa mendapatkan sesuatu bentuk yang baru dari permainan tersebut. Misalnya, anak mengetahui bahwa alat permainan edukatif bisa dimainkan dengan cara disusun, ditumpuk, dijejer, dan sebagainya, seperti balok.
- s) Mengandung nilai pendidikan
- t) Alat permainan edukatif tentunya harus mengandung nilai edukatif atau pendidikan, serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak dan juga sesuai dengan usia anak.



**Gambar 1 dan 2**  
**Dokumentasi Pemaparan Materi Pembuatan APE**

Dalam mengembangkan alat permainan edukatif, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Melakukan identifikasi kebutuhan anak, yaitu dapat dilakukan sebagai berikut: a) Survey lapangan. Hal ini dilakukan untuk melihat dan memahami potensi dan minat anak berdasarkan usia, karakteristik kehidupan dalam keluarga (orang tua) dan potensi lingkungan sekitar (alam dan budaya); b) Study Referens. Sebelum melakukan pengembangan sebaiknya mengkaji dan memahami kurikulum PAUD dan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan.
- b) Mengadaptasi, yaitu menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar dijadikan APE PAUD yang disesuaikan dengan karakteristik anak, aspek perkembangan anak, potensi dan minat anak.
- c) Membuat baru, yaitu merubah bentuk dari bahan yang sudah ada menjadi bentuk APE baru yang disesuaikan dengan kriteria pembuatan APE.
- d) Membuat rancangan untuk memudahkan dengan menyusun alat dan bahan, cara pembuatan dan cara memainkannya.

Adapun beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, karton, kardus, lem, gunting, kertas origami dan manila, pensil serta penggaris. Pada kegiatan pelatihan ini, pemateri akan memberikan contoh cara membuatnya, kemudian peserta kegiatan akan mengikuti dan membuatnya secara bersama-sama. Pemateri akan memantau kegiatan sambil membantu peserta jika

mengalami kesulitan dalam pembuatannya. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3 dan 4**  
**Dokumentasi Pembuatan Alat Permainan Edukatif**

Setelah dilakukan pembuatan alat permainan edukatif secara bersama-sama dengan guru RA, maka selanjutnya adalah mempresentasikan hasil alat permainan edukatif yang telah dibuat oleh guru-guru RA. Terdapat 3 jenis alat permainan edukatif yang telah dibuat oleh guru-guru yaitu roda berputar, maze, dan puzzle angka. Masing-masing guru menjelaskan cara pembuatan dan manfaat dari alat permainan edukatif tersebut bagi anak usia dini. Berikut ini dokumentasi hasil presentasi guru dalam pembuatan alat permainan edukatif.



**Gambar 5 dan 6**  
**Dokumentasi Hasil Alat Permainan Edukatif**

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif kepada guru-guru, maka hasil dari evaluasi kegiatan tersebut adalah guru-guru menjadi lebih kreatif dalam merancang perangkat atau media yang digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini. Guru-guru juga menjadi lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Sehingga anak-anak juga anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Sumber belajar sangat penting bagi anak usia dini karena membantu anak untuk mengembangkan minat, semangat, dan motivasi untuk belajar. Sumber belajar juga dapat membantu anak untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang sesuai dengan minatnya. Permainan edukatif memiliki peranan cukup penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, kreatif, sehingga membuat anak lebih mudah untuk menerima pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan pendidik. Dengan adanya alat permainan edukatif mampu memberikan kemudahan anak dalam belajar. Karena bermain bagi anak usia dini merupakan proses belajar. Melalui kegiatan bermain sesungguhnya anak sedang belajar. Oleh karenanya, alat permainan edukatif harus memuat nilai-nilai pendidik yang mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif kepada guru-guru, maka hasil dari evaluasi kegiatan

tersebut adalah guru-guru menjadi lebih kreatif dalam merancang perangkat atau media yang digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini.

### **Daftar Pustaka**

- Astini, B.N., dkk. "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vo. 6. No. 1. Juni 2017.
- Fadlillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Guslinda & Kurnia, R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hatta, M. 2021. Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Model. *Aura: Jurnal Pendidikan Aura*. 13 (1).
- Purnama, S., dkk. 2019. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, D. 2015. *Pendidikan Anak dengan Alat Permainan Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuardi. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone". *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 11. No. 1. Februari-Mei 2012.
- Veronica, N. "Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagogi*. Vol. 4. No. 2. Agustus 2018.